

Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Praktik dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Hasil Evaluasi Belajar Akhir Semester Mata Pelajaran Kerja Bangku Siswa Kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013. Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2013.

Bimo Yudi Nugroho*
Samidjo**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pengaruh fasilitas praktik terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku, (2) pengaruh kedisiplinan terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku, dan (3) pengaruh fasilitas praktik dan kedisiplinan terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku siswa kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun, Kebumen tahun ajaran 2012/2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji korelasi parsial antara kelengkapan fasilitas praktik (X_1) terhadap hasil evaluasi belajar (Y) dengan mengendalikan X_2 diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x_1-y} = 0,446$ dan korelasi parsial antara kedisiplinan belajar (X_2) terhadap hasil evaluasi belajar (Y) dengan mengendalikan X_1 diperoleh nilai koefisien korelasi $r_{x_2-y} = 0,699$. Nilai koefisien determinan (R^2) antara X_1 , X_2 dengan Y sebesar 0,249, artinya besarnya pengaruh antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah sebesar 24,9%. Kelengkapan fasilitas praktik memberikan sumbangan efektif sebesar 5,48% terhadap hasil evaluasi belajar dan kedisiplinan belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 19,5% terhadap hasil evaluasi belajar dengan total 24,9%. Kelengkapan fasilitas praktik memberikan sumbangan relatif sebesar 21,7% terhadap hasil evaluasi belajar dan kedisiplinan belajar memberikan sumbangan relatif sebesar 78,3% terhadap hasil evaluasi belajar. Dengan demikian, fasilitas praktik dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku.

Kata-kata Kunci: fasilitas praktik, kedisiplinan, hasil belajar

*Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**Dosen Pendidikan Teknik Mesin UST Yogyakarta

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah hasil belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Sejalan dengan petunjuk kurikulum 2006 menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari individu dan faktor mental psikologis. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar adalah fasilitas belajar (Saeful Bahri Djamarah, 2004:21). Fasilitas belajar merupakan salah satu sumber belajar yang diperlukan siswa untuk

mendukung hasil belajar. Secara luas fasilitas belajar dapat diartikan dengan manusia, benda ataupun peristiwa yang membuat kondisi siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana fasilitas dan prasana tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal oleh peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada kenyataannya sering dijumpai pada banyak sekolah-sekolah yang tidak memperhatikan mengenai fasilitas belajar bagi anak didiknya, terutama sekolah

menengah kejuruan yang mata pelajarannya lebih dominan praktek. Kurangnya fasilitas praktik mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam hal penggunaan dan pemanfaatannya. Hal ini akan sangat berpengaruh pada siswa disaat mereka terjun dalam dunia kerja nyata. Kurangnya fasilitas dan fasilitas praktik yang dibutuhkan siswa akan membuat motivasi siswa dalam belajar semakin menurun. Selain itu, kurangnya fasilitas belajar yang memadai atau ketersediaan fasilitas praktik yang kurang lengkap akan membuat siswa malas dalam mengikuti kegiatan praktik di kelas. Hal ini tentu dipengaruhi oleh siswa yang masih belum mampu melaksanakan tugas perkembangan pada masa sekolah, yaitu siswa masih belum mampu menggunakan fasilitas praktik yang tersedia seoptimal mungkin untuk meningkatkan aktivitas dan keterampilan siswa.

Kedisiplinan merupakan sesuatu yang mutlak ada akibat naluri manusia untuk terus menciptakan kondisi hidup dan kehidupan yang lebih baik. Kedisiplinan lahir dari kesadaran untuk tidak melakukan pelanggaran. Namun akibat berbagai pengaruh, keadaan, dan pola pikir manusia juga turut mempengaruhi kedisiplinan tersebut. Kedisiplinan siswa dalam kehidupan sekolah, tentunya tak lepas dari perilaku kedisiplinan anggota-anggota yang terlibat dalam lingkungan sekolah itu sendiri, seperti

guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa itu sendiri. Kenyataan yang terjadi di masa sekarang, memperlihatkan bahwa terjadi ketidaktertiban yang seolah-olah tiada habisnya. Setiap hari sepertinya ada saja pelanggaran yang terjadi, mulai dari hal yang paling ringan sekalipun, misalnya cara berpakaian, ketepatan waktu saat datang kesekolah, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah. Kedisiplinan siswa untuk mempelajari mata pelajaran kerja bangku masih kurang, sehingga perlu diberikan latihan-latihan untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

B. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2004:21), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum”. Sardiman AM (2010:21) menyatakan bahwa “belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Menurut Catharina (2006:84), hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan

tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu.

Mata diklat kerja bangku merupakan salah satu mata diklat praktek bagi siswa mesin produksi yang merupakan dasar-dasar keterampilan yang akan mendasari pada pekerjaan permesinan, seperti pekerjaan melukis dan menandai, mengikir, memahat, menggergaji, membuat ulir dengan tangan, membuat lubang dengan peralatan tangan dan kegiatan lain yang bersifat melatih keterampilan siswa. Proses belajar mengajar mata diklat kerja bangku meliputi teori penunjang praktek dan praktek kerja bangku.

Secara khusus tujuan pelajaran kerja bangku adalah agar peserta didik kompeten dalam hal: (1) memahami peraturan keselamatan kerja, (2) menguasai teknik mengikir, (3) menguasai teknik menggergaji, (4) menguasai teknik memahat, (5) menguasai teknik mengebor, (6) menguasai teknik mengukir, (7) menguasai teknik pengukuran, dan (8) menguasai teknik peneraan (SMK Pembangunan

Kutowinangun Kebumen).

2. Fasilitas Praktik

Moenir (2002:119) mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja. Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan, meringankan dan membantu (Joko Pradopo, 2002:45). Alat atau fasilitas pendidikan merupakan bagian pokok untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pemeliharaan fasilitas praktik pembina sekolah berkoordinasi dengan bagian pengawas untuk melakukan pengawasan dan evaluasi untuk perawatan atau pemeliharaan. Kegiatan rutin ini dilakukan untuk mengontrol semua fasilitas praktik yang ada di sekolah dan melakukan evaluasi perbaikan jika perlu dilakukan. Semakin baik fasilitas praktik maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Awaluddin (2000:9) menyatakan bahwa fasilitas praktek secara umum ada 3 hal antara lain bentuk dan kondisi gedung, pemilihan peralatan yang dilakukan, dan organisasi dan manajemen peralatan.

Fasilitas praktik yang memadai akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, tanpa alat belajar pelajaran belum tentu dianggap berjalan, kurangnya alat belajar akan menghambat proses belajar mengajar.

Dari pengertian fasilitas praktik, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan fasilitas praktik adalah sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik berupa alat, tempat, lingkungan, kesempatan, waktu yang dapat membantu memudahkan/meringankan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran ketrampilan (Oemar Hamalik, 2001: 116).

3. Kedisiplinan Belajar

Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah. Jadi arti disiplin secara lengkap adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapa pun (Asy Mas'udi, 2000: 88).

Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pengendalian. Kedua disiplin yang bertujuan

mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri, agar berperilaku tertib dan efisien" (Kadir, 2004:80). Disiplin menurut Djamarah adalah "Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok" (Djamarah, 2002: 12). Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi skor observasi dan skor ideal variabel di atas dijelaskan kembali melalui tabel distribusi frekuensi dan kategori skor sebagai berikut.

a. Kelengkapan Fasilitas Praktik (X1).

Hasil kategori variabel kelengkapan fasilitas praktik tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kategori Kelengkapan Fasilitas Praktik (X1)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	64 – 70	21	26,92
2	Cukup	57 – 63	30	38,46
3	Rendah	49 – 56	27	34,62
	Total		78	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kelengkapan fasilitas praktik termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 38,46%.

b. Kedisiplinan Belajar (X2)

Hasil kategori data variabel kedisiplinan belajar siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kedisiplinan Belajar (X₂)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	62 – 67	25	32,05
2	Cukup	56 – 61	42	53,85
3	Rendah	50 – 55	11	14,10
	Jumlah		78	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar termasuk dalam kategori cukup dengan frekuensi relatif 53,85%.

c. Hasil Evaluasi Belajar (Y)

Hasil kategori data hasil evaluasi belajar selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kategori Hasil Evaluasi Belajar (Y)

No	Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Relatif (%)
1	Tinggi	81 – 87	32	41,03
2	Cukup	74 – 80	27	34,62
3	Rendah	68 – 73	19	24,35
	Total		78	100

Berdasarkan analisis data di atas, dapat disimpulkan hasil evaluasi belajar termasuk dalam kategori tinggi dengan frekuensi relatif 41,03%.

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas kelengkapan fasilitas praktik (X₁), kedisiplinan belajar (X₂) dan

hasil evaluasi belajar (Y) menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada program SPSS. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Skor KS-Z	Sig.	Keterangan
1.	Kelengkapan fasilitas praktik	1,005	0,265	Normal
2.	Kedisiplinan belajar	0,902	0,390	Normal
3.	Hasil evaluasi belajar	1,103	0,176	Normal

Dari tabel di atas diketahui bahwa harga KS-Z variabel kelengkapan fasilitas praktik adalah 1,005 dengan nilai $p = 0,265$, harga KS-Z variabel kedisiplinan belajar adalah 0,902 dengan nilai $p = 0,390$ dan harga KS-Z variabel hasil evaluasi

belajar adalah 1,103 dengan nilai $p = 0,176$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa data ketiga variabel tersebut dinyatakan normal atau sebarannya normal karena nilai probabilitasnya di atas taraf signifikansi 5%.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan uji F. Jika F hitung lebih kecil dari taraf

signifikan uji F, maka pengaruh antara variabel bebas dan terikat linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

Variabel	dk	F hitung	F_{tabel} (5%)	Sig.	Kriteria
X ₁ → Y	36/46	1,258	1,71	0,229	Linier
X ₂ → Y	14/68	1,055	1,84	0,413	Linier

Hasil perhitungan uji F untuk data kelengkapan fasilitas praktik (X₁) dengan hasil evaluasi belajar (Y) diperoleh harga F hitung sebesar 1,258 > 1,71 dan data kedisiplinan belajar (X₂) dengan hasil evaluasi belajar (Y) diperoleh F hitung 1,055 > 1,84. Karena harga F_{hitung} di atas F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka hubungan antara X₁ dengan Y dan X₂ dengan Y variabel tersebut dinyatakan linier.

c. Interkorelasi

Uji interkorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Uji interkorelasi dilakukan terhadap prediktor penelitian, yaitu kelengkapan fasilitas praktik (X₁) dan kedisiplinan belajar (X₂). Hasil uji interkorelasi dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Interkorelasi

Korelasi	X1	X2
X1	1,000	0,408
X2	0,408	1,000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai koefisien korelasi antara X₁ dengan X₂ sebesar 0,408. Dengan demikian, tidak ada pengaruh kelengkapan fasilitas praktik terhadap kedisiplinan belajar karena harga r hitung di atas harga r tabel pada taraf signifikansi 5%.

3. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan kelengkapan fasilitas praktik dan kedisiplinan belajar dengan hasil evaluasi belajar yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Uji Korelasi Parsial antara X₁ dengan Y dengan mengendalikan X₂

Uji hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh kelengkapan fasilitas praktik (X₁) terhadap hasil evaluasi belajar (Y) dengan mengendalikan X₂.

4. Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,446 di atas taraf signifikansi 5%. Karena nilai r hitung di atas taraf signifikansi 5%, maka ada pengaruh yang positif. Rangkuman hasil uji

korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Rangkuman Uji Parsial antara X₁ dengan Y dengan mengendalikan X₂

NO	Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
1	r_{x_1y-2}	0,446	0,000	Ada pengaruh (0,000 < 0,05)

b. Uji Korelasi Parsial X₂ dengan Y dengan mengendalikan X₁

Uji hipotesis yang kedua dalam penelitian ini juga menggunakan korelasi parsial untuk mengetahui tingkat pengaruh kedisiplinan belajar (X₂) terhadap hasil evaluasi belajar (Y) dengan mengendalikan X₁.

Berdasarkan tabel di bawah, diperoleh nilai koefisien korelasi r hitung sebesar 0,699

di atas taraf signifikans 5%. Karena nilai r hitung di atas di atas taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif. Rangkuman hasil uji korelasi parsial dapat dilihat pada tabel 18 dan selengkapnya pada lampiran.

Tabel 8. Rangkuman Uji Parsial antara X₂ dengan Y dengan mengendalikan X₁

Variabel	r hitung	Sig.	Keterangan
r_{x_2y-1}	0,699	0,000	Ada pengaruh (0,003 < 0,05)

c. Uji Regresi Ganda

Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel. Untuk mencari persamaan garis regresi digunakan tehnik analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Y : Variabel terikat (hasil evaluasi belajar)

a. : konstant

b. : koefisien regresi variabel X

X₁ : variabel bebas (kelengkapan fasilitas praktik)

X₂ : variabel bebas (kedisiplinan belajar)

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisis regresi dilakukan dengan menginterpretasikan perhitungan data dari angket yang kemudian menghitung data angket kelengkapan fasilitas praktik kedisiplinan belajar (X₂) dan regresi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji Regresi Ganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized		Standardized			
		Coefficients		Coefficients			
			Std.				
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	79.859	8.228		9.706	.000	
	Fasilitas	.123	.030	.087	.766	.446	
	Disiplin	.028	.111	.029	.255	.799	

a. Dependent Variable: Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan regresi ganda dengan dua prediktor, diketahui nilai koefisien regresi dari nilai β , untuk konstanta = 79,859, kelengkapan fasilitas praktik = 0,123 dan kedisiplinan belajar = 0,028. Jadi, persamaan regresi ganda adalah $Y = 79,859 + 0,123X_1 + 0,028X_2$.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, kelengkapan fasilitas praktik dan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil evaluasi belajar. Kelengkapan fasilitas praktik dan kedisiplinan belajar yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan. Dengan kelengkapan fasilitas praktik dan kedisiplinan belajar yang baik, maka hasil evaluasi belajar siswa semakin baik pula. Siswa dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang pelajar dan menjalankan perannya secara efektif dan efisien, yaitu dalam meningkatkan pengetahuan secara optimal untuk mewujudkan hasil belajar yang maksimal.

Dalam pelaksanaan pengajaran baik teori maupun praktek, fasilitas yang lengkap dan relevan dengan tujuan pembelajaran akan dapat membantu pencapaian hasil belajar yang optimal. Mengingat bahwa fasilitas praktek sebagai salah satu faktor yang sangat penting bagi kemajuan belajar dan pencapaian prestasi siswa secara optimal, maka perlu dibuat suatu perencanaan yang baik. Fasilitas merupakan barang atau benda bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi unit kerja di setiap lembaga. Moenir (2002:119) mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala jenis peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang berhubungan dengan organisasi kerja.

Faktor kedua yang mempengaruhi hasil evaluasi belajar adalah kedisiplinan. Disiplin menurut Djamarah adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (2002: 12). Kedisiplinan siswa dalam kehidupan sekolah, tentunya tak lepas dari perilaku kedisiplinan anggota-anggota yang terlibat dalam lingkungan sekolah itu sendiri, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa itu

sendiri. Kenyataan yang terjadi di masa sekarang, memperlihatkan bahwa terjadi ketidaktertiban yang seolah-olah tiada habisnya. Setiap hari sepertinya ada saja pelanggaran yang terjadi, mulai dari hal yang paling sepele sekalipun, misalnya cara berpakaian, ketepatan waktu saat datang kesekolah, keikutsertaan dalam kegiatan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- a. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku siswa kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun, Kebumen tahun ajaran 2012/2013.
- b. Ada pengaruh positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku siswa kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun, Kebumen tahun ajaran 2012/2013.
- c. Ada pengaruh positif dan signifikan fasilitas praktik dan kedisiplinan terhadap hasil evaluasi belajar akhir semester Mata Pelajaran Kerja Bangku siswa kelas I Jurusan Teknik Permesinan SMK Pembangunan Kutowinangun, Kebumen

tahun ajaran 2012/2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy Mas'udi. 2000. *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan Pedoman*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Catharina Tri Anni. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang PRESS.
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Joko Pradopo. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kadir. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suharto, G. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa*. PBI UNY Yogyakarta.
- Syaeful Bahri Djamarah dan Azwan Zain. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.